

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurang Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil adalah kondisi yang sering kali terabaikan, meskipun memiliki dampak serius terhadap kesehatan ibu dan anak. KEK ditandai dengan lingkaran lengan atas (LILA) di bawah 23,5 cm dan dapat menyebabkan berbagai komplikasi dalam kehamilan, seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, serta peningkatan risiko stunting pada anak. Ibu hamil yang mengalami KEK lebih mungkin melahirkan anak dengan pertumbuhan terhambat, yang akan berdampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik dan kognitif mereka.

Stunting, yang merupakan kondisi terhambatnya pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi dalam waktu lama, menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat global yang serius. Berdasarkan laporan "The State of the World's Children 2023," prevalensi stunting di seluruh dunia untuk anak di bawah lima tahun diperkirakan sekitar 22% pada tahun 2021, dengan UNICEF mencatat sekitar 149 juta anak mengalami stunting. WHO juga menegaskan bahwa masalah ini berpengaruh besar terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak, yang memiliki konsekuensi jangka panjang bagi kesehatan masyarakat. Stunting jika tidak diatasi akan berpotensi menurunkan IQ. Anak yang mengalami stunting berisiko lebih tinggi untuk mengalami obesitas dan penyakit

kronis di kemudian hari. Stunting juga menyebabkan rendahnya imunitas, sehingga anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit. (World Health Organization, 2023)

Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mengurangi angka kemiskinan adalah dengan memperbaiki gizi anak, khususnya pada balita. Hal ini disebabkan oleh pengaruh signifikan status gizi pada masa balita terhadap kecerdasan individu di masa depan, mengingat bahwa kecukupan gizi sangat penting untuk perkembangan otak yang pada akhirnya menghasilkan individu yang produktif dan berkualitas.

Pemerintah Indonesia masih fokus dalam menangani masalah stunting. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) bidang kesehatan tahun 2020-2024, ditargetkan untuk mengurangi prevalensi stunting menjadi 14% serta menurunkan angka gizi kurang (wasting) pada balita menjadi 7% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Rencana Strategi Kementerian Kesehatan untuk tahun 2020-2024 menetapkan empat indikator kinerja, yang mencakup: 1) Persentase ibu hamil dengan KEK, 2) Pelaksanaan surveilans gizi oleh Kabupaten/Kota, 3) Persentase Puskesmas yang dapat menangani gizi buruk, dan 4) Persentase bayi di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif, serta indikator kinerja gizi lainnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Menurut Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023, prevalensi balita dengan status gizi sangat pendek di Provinsi Lampung adalah 14,9%, mengalami penurunan dari 15,2% pada tahun sebelumnya. Angka prevalensi balita stunting di Provinsi Lampung pada tahun 2023 ini lebih rendah dari angka nasional, yaitu 21,5%. Kabupaten Mesuji memiliki prevalensi stunting terendah yaitu 5%, sementara Kabupaten Lampung Barat mencatat angka tertinggi sebesar 24,6%. Kabupaten Pringsewu berada di urutan kesembilan dengan prevalensi stunting sebesar 15,8% (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2023).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 menggarisbawahi pentingnya penerapan gizi seimbang untuk meningkatkan status gizi individu dan masyarakat. Keluarga diharapkan dapat mengenali, mencegah, dan mengatasi masalah gizi di antara anggota keluarganya. Hal ini termasuk menimbang berat badan secara berkala, memberikan ASI eksklusif kepada bayi hingga usia 6 bulan, mengonsumsi makanan bervariasi, serta menggunakan garam beryodium dan suplemen gizi sesuai rekomendasi tenaga kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 Tahun 2016 juga menyebutkan jenis suplemen gizi yang diberikan kepada kelompok yang berisiko seperti balita dan ibu hamil dengan KEK (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Dalam penelitian oleh Vinny Ismawati, dkk. (2021), ditemukan bahwa dari 30 balita stunting, 40% memiliki riwayat ibu dengan KEK, menandakan adanya hubungan signifikan antara riwayat KEK pada ibu hamil dan kejadian stunting pada balita. Penelitian Rahayu Gaduh D.S

(2023) juga menemukan bahwa ibu hamil dengan KEK memiliki bayi yang lebih mungkin mengalami stunting, hal ini menunjukkan hubungan signifikan antara KEK dan kejadian stunting.

Dari data Puskesmas Pagelaran pada Juli 2024 mencatat 12 desa dengan jumlah balita stunting 134 orang, dari 134 balita stunting terdapat ibu hamil dengan Riwayat KEK sebanyak 37 orang. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Pagelaran dengan judul Hubungan Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2025.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas data yang diperoleh terdapat berjumlah 134 balita stunting terdapat 37 ibu hamil dengan Riwayat KEK. Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan antara Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil dan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2025?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahui hubungan antara Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil dan kejadian

stunting di wilayah kerja Puskesmas Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2025.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi riwayat KEK ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi Kejadian Stunting di wilayah kerja Puskesmas Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2025.
- c. Diketahui hubungan antara kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil dan kejadian stunting didapat  $OR=4,628$  dengan  $P=0,001$  di wilayah kerja Puskesmas Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2025.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teori**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber informasi yang berguna dalam meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil dan kejadian stunting.

### **2. Manfaat Aplikatif**

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan literatur mengenai kekurangan energi kronik pada ibu hamil dan hubungan nya dengan kejadian stunting Sebagai acuan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan program Konseling gizi, Khususnya Yang berkaitan dengan Peningkatan pengetahuan Dan kesadaran Ibu hamil tentang risiko Dan pencegahan KEK.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi maupun jumlah responden, serta lebih banyak Variabel yang diteliti yang berkaitan dengan stunting.

## **E. Ruang Lingkup**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan rancangan cross sectional, merupakan suatu jenis penelitian yang menekankan pada pengukuran atau observasi waktu serta variabel bebas dan terikat satu kali saja. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Kurang Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil dengan kejadian stunting. Subjek penelitian ini adalah Ibu dengan balita stunting, Di Lakukan Di Wilayah kerja puskesmas pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2025.